

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Catur April Nugroho

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

Email: caturaprilip93@gmail.com

Article Info

Article history:

Submitted: 06 October 2023

Revised: 02 December 2023

Accepted: 04 Januari 2024

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the influence of financial distress, company size, and leverage on accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018–2021.

Design/Methodology/approach: This study uses a quantitative approach with secondary data sources obtained from the financial statements of manufacturing companies in the sub-sector of basic and chemical industries as well as various industries on the Indonesia Stock Exchange. The sample consists of 32 company data over four years (2018–2021). The analysis techniques used include descriptive analysis, classical assumption tests (normality, autocorrelation, heteroscedasticity, and multicollinearity), and multiple linear regression analysis processed using SPSS 25 software.

Findings: These findings provide an understanding that accounting conservatism in corporate practice is not always influenced by the company's financial condition, size, or funding structure. This can be a consideration for management and investors in evaluating the company's financial reporting practices.

Research Implications: The results show that financial distress, company size, and leverage do not have a significant effect on accounting conservatism, either partially or simultaneously.

Originality / Value: This study contributes to the accounting literature by showing that the variables that are often associated with accounting conservatism do not always have a significant influence, especially in the Indonesian manufacturing sector in this study period.

Keywords: Accounting Conservatism; Financial Distress; The Size Of The Company; Leverage

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan.

Pada dasarnya, prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku untuk umum memberikan manajer keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Salah satunya dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Menurut Enni Savitri (2016:20) Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi.

Savitri, E (2016:22) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan pada prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi.

Fenomena penggunaan prinsip konservatisme akuntansi di Indonesia masih jarang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang manufaktur. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mengenai pentingnya peran konservatisme akuntansi bagi kelangsungan perusahaan masih dirasa kurang. Sehingga banyak menimbulkan berbagai kasus. Contoh kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (GIIA) Polemik ini berawal dari penolakan dua komisaris perseroan, yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria terhadap laporan keuangan Garuda Indonesia pada 2018. Keduanya mencurigai transaksi yang berkontribusi besar terhadap kondisi keuangan Garuda dari rugi besar menjadi untung hanya dalam 3 bulan (tirto.id). Perolehan laba bersih perusahaan dianggap janggal. Pada 2018 GIAA mencatatkan laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba itu berkat melambungnya pendapatan usaha lainnya yang totalnya mencapai US\$ 306,88 juta. Sebab manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata sebesar US\$ 239.940.000, yang diantaranya sebesar US\$ 28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari PT Sriwijaya Air. Padahal uang itu masih dalam bentuk piutang, namun diakui perusahaan masuk dalam pendapatan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan metode konservatisme akuntansi yaitu, faktor pertama adalah *financial distress* (tingkat kesulitan

keuangan). Jika perusahaan mengalami financial distress dan tidak ada tindakan lebih lanjut untuk perbaikan, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan bahkan dapat dilikuidasi. Sedangkan *financial distress* menurut (Platt dan Platt, 2002) sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berdasarkan berbagai cara, antara lain total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Salah satu indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil, menengah, dan besar. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi biaya politis berupa pajak yang dikenakan pada perusahaan oleh pemerintah.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal untuk membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor, manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangkan rasio *leverage* dari perusahaan tersebut.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi pada penelitian terdahulu yang peneliti rujuk, hasilnya berbeda yaitu dari hasil penelitian (Haryadi, Sumiati, dan Umdiana, 2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif jadi semakin tinggi *leverage* tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi begitu pula untuk *financial distress*, berlaku pula untuk ukuran perusahaan yang tidak mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

LANDASAN TEORI

Teori Signalling

Menurut Jogiyo dalam Ulum (2017:33) menyatakan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima

informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal balik atau sinyal buruk. Informasi memengaruhi proses pengambilan keputusan individu, bisnis, dan pemerintahan. Individu membuat keputusan berdasarkan informasi publik, yang tersedia secara bebas, dan informasi pribadi yang tersedia hanya bagi kalangan tertentu saja (Connelly et al., 2011). Stiglitz (2002) menjelaskan bahwa asimetri informasi terjadi ketika orang lain mengetahui sesuatu yang berbeda. Oleh karena sebagian informasi bersifat pribadi, maka asimetri informasi terjadi diantara mereka yang memegang informasi dan mereka yang harusnya dapat mengambil keputusan dengan lebih baik andai memperoleh informasi tersebut.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan salah satu teori yang mendasari konservatisme akuntansi. Menurut Belkoui (2007) teori akuntansi positif terjadi karena adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, aparat pengatur dan politisi bersifat rasional dan menyatakan bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka, yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka, dan untuk kesejahteraan mereka juga. Masalah umum dalam teori akuntansi positif adalah untuk menentukan prosedur akuntansi mempengaruhi pilihan manajer terhadap prosedur akuntansi. Teori positif lebih mengacu pada penelitian empiris yang memaksimalkan keuntungan (baik investor, manajer maupun masyarakat luas) dalam memilih metode akuntansi yang ada.

Financial Distress

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah kebangkrutan atau kepailitan, hal tersebut dapat dihindari dengan cara memprediksi sebab-sebab yang mengakibatkan kebangkrutan yaitu dengan melihat adanya tingkat kesulitan keuangan. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah sebuah situasi dimana perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan ditandai dengan munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. *Financial distress* sendiri didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002).

Financial Distress mulai terjadi ketika perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran atau sudah mulai terindikasi bahwa perusahaan tersebut akan tidak bisa melakukan pembayaran terhadap kewajibannya. Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dikarenakan kekurangan dan ketidak cukupan dana dimana total liabilities lebih besar dari pada total asset. Altman (1968) membagi financial distress menjadi empat definisi, antara lain:

1. *Economic Failure*
2. *Business Failure*
3. *Insovelvency in Bakruptcy*
4. *Legal Bankruptcy*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Menurut Bahaudin (2011), pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Salah satu indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Semakin besar total aset, laba atau penjualan bersih perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya.

Ukuran perusahaan melalui total aset cenderung lebih stabil dibandingkan dengan penjualan. Hal ini disebabkan karena penjualan cenderung lebih berfluktuasi setiap tahun daripada total aset. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan log total aset yang dapat dilihat melalui aset lancar dan aset tidak lancar perusahaan pada tahun pelapor (Jogiyanto, 2007:282).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal untuk membiayai aktiva perusahaan. Utang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditor seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman

Leverage merupakan hal yang cukup penting dalam penentu struktur modal perusahaan. Sudana (2009:208) menyatakan bahwa leverage timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga. *Leverage* terbagi menjadi dua, antara lain:

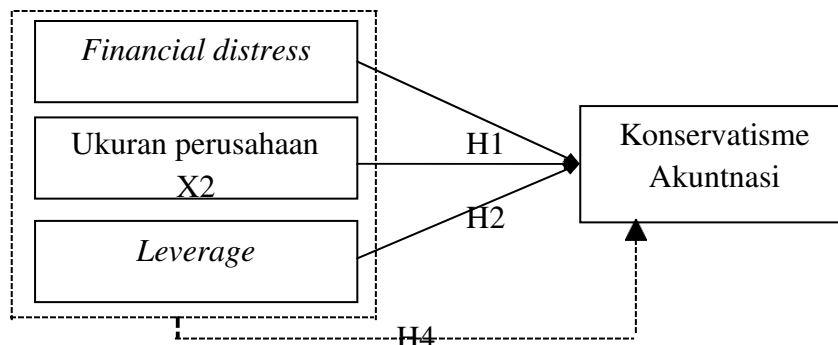
1. *Financial structure*
2. *Capital structure*

Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) dalam Savitri (2016:22) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan pada prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko menurun (*downside risk*) dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu.

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Apabila konsep konservatisme akuntansi ini diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Berdasarkan definisi tersebut maka praktek dari konservatisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

1. Diduga *Financial distress* (X1) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y).
2. Diduga Ukuran perusahaan (X2) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y).
3. Diduga *Leverage* (X3) memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y).
4. Diduga *Financial Distress* (X1) ,Ukuran Perusahaan (X2) dan *Leverage* (X3) memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:16) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Indikator Variabel

Secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek yang lain (Sugiyono, 2019: 67).

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Financial Distress	$Z = 6,56 T1 + 3,26 T2 + 6,72 T3 + 1,05 T4$ (Anita Fitriani, dkk, 2020)	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	$\ln (\text{Total Aset})$ (Berlian Samudra, 2020)	Rasio
3	Leverage	$\text{Leverage} = \frac{\text{Debt}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Konservatisme	$\text{Cit} = \text{NIit} - \text{CFOit}$	Rasio

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:285). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur periode 2018 – 2021 yang berjumlah 75 perusahaan

Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah pemilihan teknik pengambilan sampel sebagai penentuan sampel yang akan dipakai dalam penelitian (Sugiyono, 2018:811). Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan sektor manufaktur dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Kriteria pengambilan sampel	Jumlah
1.	Populasi perusahaan yang digunakan	75
2.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang diaudit pada tahun berakhir 31 desember selama periode 2018 – 2021.	59
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba selama periode 2018 – 2021.	28
4.	Perusahaan manufaktur yang memiliki Total Aset lebih dari 2,5 Triliun Rupiah selama periode 2018-2021	8

Jumlah sampel perusahaan yang digunakan $8 \times 4 \text{ tahun} = 32 \text{ sampel}$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Hasil pengujian dari one-sample kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,182 artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,182 > 0,05$) artinya nilai residual tersebut normal.

Uji Autokorelasi

Hasil Pengujian Durbin-Watson test menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,933. Nilai Durbin Watson dari tabel didapat $N=32$ dan $K=3$, maka nilai $dl = 1,244$ dan $du = 1,605$. Sehingga nilai $du < dw < 4-du$ atau $1,605 < 1,746 < 2,350$, maka data pada variabel independen tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,933. Nilai Durbin

Corresponding Author : caturaprilip93@gmail.com

Watson dari tabel didapat $N=32$ dan $K=3$, maka nilai $dl = 1,244$ dan $du = 1,605$. Sehingga nilai $du < dw < 4-du$ atau $1,605 < 1,746 < 2,350$, maka data pada variable independen tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF pada kedua variabel diatas lebih kecil dari 10, yaitu financial distress sebesar 5,503, Ukuran perusahaan sebesar 2,595 dan leverage 3,665. Selain itu, nilai tolerance ketiga variable tersebut lebih besar dari 0,10, dapat disimpulkan bahwa diantara ketiga variabel independen tersebut tidak terjadi multikolerasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil Pengujian dengan Uji Glejser menunjukkan bahwa antar residual dengan variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikan pada variabel Financial Distress (X_1) dengan nilai signifikansi 0,257, Ukuran Perusahaan (X_2) nilai signifikansi 0,079, dan Leverage (X_3) nilai signifikansi 0,056 yang memiliki nilai p-value (sig.) $>0,05$.

Uji Linieritas

Nilai signifikansi *Financial Distress* yang diperoleh dari nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,166, Ukuran Perusahaan yang diperoleh dari nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,672 dan *Leverage* yang diperoleh dari nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,081 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka analisis data dengan model regresi linier berganda dapat dilakukan.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9323.659	7643.058		-1.220	.233
Financial	-205.267	105.268	-.755	-1.950	.061
Ukuran perusahaan	335.368	262.715	.339	1.277	.212
Leverage	-287.884	1535.152	-.059	-.188	.853

a. Dependent Variable: Konservatisme

Dari hasil penelitian diatas didapatkan persamaan

$$Y = 9,323.659 - 205.267X_1 + 335.368X_2 - 287.884X_3 + 0$$

Persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Konstanta

Jika variabel Financial Distress (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Leverage (X_3), sama dengan nol atau konstan, maka Y sebesar 9,323.659.

2. *Financial Distress* (X_1)

Setiap adanya peningkatan pada variabel Financial Distress (X_1) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan variabel Konservatisme (Y) turun sebesar 205.267 satuan.

3. Ukuran Perusahaan (X_3)

Setiap adanya peningkatan pada variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan variabel Konservatisme (Y) naik sebesar 335.368 satuan

4. *Leverage* (X_3)

Setiap adanya peningkatan pada variabel Leverage (X_3) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan variabel Konservatisme (Y) turun sebesar 287.884 satuan

5. Nilai e (standart error) diasumsikan dengan nilai 0, dalam penelitian ini nilai 0 merupakan semua hal yang mungkin memperngaruhi variabel dependen yang tidak diamati oleh peneliti.

Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9323.659	7643.058		-1.220	.233
Financial	-205.267	105.268	-.755	-1.950	.061
Ukuran perusahaan	335.368	262.715	.339	1.277	.212
Leverage	-287.884	1535.152	-.059	-.188	.853

Dari uji hipotesis parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *financial distress* (X_1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,950 dengan nilai signifikan t_{hitung} (0.061) $> \alpha$ ($0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi untuk variabel *financial distress* (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y).
2. Variabel ukuran perusahaan (X_2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,277 dengan nilai signifikan t_{hitung} (0.212) $> \alpha$ ($0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi untuk variabel ukuran perusahaan (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y).
3. Variabel *leverage* (X_3) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,188 dengan nilai signifikan t_{hitung} (0.853) $> \alpha$ ($0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi untuk variabel *leverage* (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y) disini tidak berpengaruh.

Uji Hipotesis Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4101567.469	3	1367189.156	2.902	.052 ^b
Residual	13191299.397	28	471117.836		
Total	17292866.866	31			

a. Dependent Variable: Konservatisme

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran perusahaan, Financial

Dari hasil uji hipotesis simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $2.902 < F_{tabel}$ yang bernilai 2,950 dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,052. Hal ini berarti variabel independen yakni Financial Distress (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Leverage (X_3) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yakni Konservatisme (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.155	686.38024	1.746

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran perusahaan, Financial

b. Dependent Variable: Konservatisme

Dari hasil uji R^2 diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai yang dihasilkan sebesar 0,237 yang berarti bahwa variabel independen Financial Distress (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Leverage (X_3) mampu menjelaskan nilai Variabel dependen yaitu Konservatisme (Y) sebesar 23.7% dan sisa nya sebesar 76.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari uji t statistik ditampilkan hasil t_{hitung} X_1 sebesar 1,950 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,039. Diperoleh nilai t signifikansi = 0,061 dimana lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka $t_{hitung} (1,950) < t_{tabel} (2,039)$ sehingga variabel Financial Distress (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015), dan Anita Fitriani dan Eva (2020), yang menunjukkan bahwa financial distress secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Dini Firmasari (2016), Kadek Weda Noveadjani dan I Ketut Suryanawa (2017), dan Susi Sulastri dan Yane Devi (2018), yang menunjukkan bahwa financial distress secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan dari uji t statistik ditampilkan hasil t_{hitung} X_2 sebesar 1,277 yang dimana lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,309. Dan diperoleh nilai t signifikansi = 0,212 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka $t_{hitung} (1,277) < t_{tabel} (2,309)$ sehingga variabel Ukuran Perusahaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme (Y).

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan dari hasil uji t statistik telah ditampilkan hasil t_{hitung} X_3 sebesar 0,188 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,309. Diperoleh nilai t signifikansi = 0,853 lebih besar dari

$\alpha = 0,05$ maka t hitung (0,188) > t tabel (2,309) sehingga variabel Leverage (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme (Y). Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak, yaitu *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Affan dan Wita Juwita (2018), dan Entis Haryadi, Tri Sumiati dan Nana Umdiana (2020), yang menunjukkan bahwa *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Idha Wahyu dan Vita Fitria (2020), Esa Anti dan Vidya Vitta (2018) yang menunjukkan bahwa leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil Uji F statistik ditampilkan hasil Nilai F_{hitung} sebesar 2,902 dengan signifikansi = 0,052 (lebih besar dari 0,05). Nilai F_{hitung} (2,902) < F_{tabel} (2,950), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti secara bersama-sama (simultan) variabel Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme

Dari hasil hasil uji F diatas tidak didukung oleh penelitian terdahulu dikarenakan tidak ada penelitian terdahulu yang membahas pengaruh simultan untuk variable financial distress, ukuran perusahaan dan leverage terhadap konservatisme. Namun sudah ada beberapa penjelasan tentang penelitian terdahulu tentang pengaruh parsial tiap variable dan menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang saya lakukan bahwa untuk financial distress, ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh secara simultan pada konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 yang

artinya sbesar kecilnya Konservatisme Akuntansi tidak dipengaruhi oleh *Financial Distress*.

2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 yang artinya sbesar kecilnya Konservatisme Akuntansi tidak dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 yang artinya sbesar kecilnya Konservatisme Akuntansi tidak dipengaruhi oleh *Leverage*.
4. *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 - 2021.

BIBLIOGRAFI

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh leverage, financial distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada perusahaan pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2012. *Teori Akuntansi*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, Shinta Rahma. 2019. Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya. Cetakan Pertama. Bogor: IN Media
- Dr. Agus S. Irfani, M. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS*. 9 September (p. 497).
- Fitriani, A. & Ruchjana, E.T. 2020. *Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Perusahaan Retail di Indonesia)*. Jurnal-Ekonomi-Manajemen-Akuntansi Vol.16 No. 2, 82-93.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Cetakan Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. & Hayn, C. 2002. *Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis*. Journal of Accounting and Economics 58, 56-74.

- Hambali, M., Abbas, D. S., & Eksandy, A. (2021). Pengaruh leverage, Likuiditas, debt covenant, political cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial distress, leverage, PERSISTENSI Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2015. Metode Penelitian Paradigma Kuantitatif. Surabaya: Health Books Publishing. Tersedia dari Google Play Books.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 3.
- Kalbuana, N. & Yuningsih, S. 2021. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia dan Singapura*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 10 No. 02.
- Maulana, Dedy. 2017. Pengaruh Risiko Litigasi, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan. Skripsi. STIE Perbanas. Surabaya.
- Ratnadi, Ni Made. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Cetakan Pertama. Denpasar: Swasta Nulus.
- Munawir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty (pp. 1–15)
- Prof. Dr. Hamidah, S.E., M. SI. (2019). *MANAJEMEN KEUANGAN*. Mitra Wacana Media (p. 526).
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Santoso, Singgih. 2018. *Menguasai Statistik menggunakan SPSS 25*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan (Teori dan Praktik)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S. & Anna, Y. D. 2018. *Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di BEI)*. Jurnal Akuntansi Vol. 14 No. 1, 58-68.
- Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital*. Cetakan Ketiga. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. Tersedia dari Google Play Books.

Wahyu Dwi Putra, I., & Fitria Sari, V. (2020). Pengaruh financial distress, leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(4), 3500–3516.

<https://www.sahamok.net/perusahaan-manufaktur-di-bei/>. Diakses pada 17 Desember 2022.